

PENGELOLAAN HAMA KUTU PUTIH *DYSMICOCCLUS BREVIPES* PADA PENYIMPANAN UMBI SEDAP MALAM

**Nur Faizah
15011008**

INTISARI

Bunga sedap malam merupakan kelompok tanaman hias yang potensial dikembangkan oleh petani Indonesia. Secara konvensional bahan tanam untuk memperbanyak tanaman sedap malam adalah umbi yang diperoleh dari tanaman produksi yang telah berumur lebih dari 1,5 tahun. Serangan hama dalam proses penyimpanan umbi dapat menyebabkan kemunduran mutu ketersediaan bibit siap tanam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode yang tepat dalam pengelolaan hama kutu putih *Dysmicoccus brevipes* pada penyimpanan umbi sehingga diperoleh bibit dengan kualitas baik. Penelitian ini merupakan percobaan faktorial 4 x 2 yang disusun dalam rancangan acak lengkap dengan tiga ulangan. Faktor pertama yaitu metode pengeringan (K) terdiri atas empat aras yaitu : tanpa pengeringan, kering angin, kering matahari dan kering asap, faktor kedua yaitu pengaplikasian akar wangi (W) yang terdiri dari dua aras yaitu: tanpa akar wangi dan dengan akar wangi (0,2%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada interaksi antara metode pengeringan dan pengaplikasian akar wangi dalam pengelolaan hama kutu putih *Dysmicoccus brevipes* pada penyimpanan umbi sedap malam. Metode kering matahari memberikan nilai intensitas serangan hama dan presentase umbi rusak paling rendah dibandingkan perlakuan yang lain. Pada perlakuan kering asap menyebabkan intensitas serangan hama paling tinggi (15,28%) dan presentase umbi rusak setelah penyimpanan (21,06%). Sementara itu penambahan akar wangi cenderung dapat menekan intensitas serangan hama pada semua metode pengeringan. Kondisi bibit setelah penyimpanan menunjukkan perlakuan kering matahari mempunyai panjang bibit dan jumlah mata tunas paling besar, sementara itu pada viabilitas bibit tidak menunjukkan beda nyata pada semua perlakuan.

Kata Kunci : umbi sedap malam, *Dysmicoccus brevipes*

MANAGEMENT OF PINEAPPLE MEALYBUG *DYSMICOCCLUS* *BREVIPES* IN STORAGE OF TUBEROSE TUBER

**Nur Faizah
15011008**

ABSTRACT

Tuberose is a group of ornamental plants that have the potential to be developed by Indonesian farmers. The conventional planting material for tuberose cultivation is tubers from plants that are more than 1.5 years old. Pest attack in tuberose tuber storage can cause deterioration in the quality of available seedlings. This study was aimed to determine the right method in the management of *Dysmicoccus brevipes* in the storage of tuberose tubers in order to obtain good quality seeds. This research was a 4x2 factorial experiment arranged in a randomized complete design with three replications. The first factor was the drying method (K) consisting of four levels, namely: without drying, wind drying, sun drying and smoke drying, the second factor was application of fragrant root (W) consisting of two levels, namely: no fragrant root and with fragrant root (0.2%). The results of the research showed that there was no interaction between the drying method and the application of fragrant roots in the management of pineapple mealybug *Dysmicoccus brevipes* in the storage of tubers. The sun drying method gave the lowest intensity of pest attacks and the percentage of damaged tubers compared to other treatments. In the smoke drying treatment, the pest intensity was highest (15.28%) and the percentage of tubers damaged after storage (21.06%). Meanwhile the addition of fragrant roots was tended to reduce the intensity of pest attacks in all of drying methods. The condition of seedlings after storage showed that the sun drying treatment had the largest seedling length and number of shoots, while the seed viability did not show any significant difference in all of the treatments.

Keywords: tuberose tubers, *Dysmicoccus brevipes*